

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi seperti ini menjadi salah satu peluang bagi seluruh orang untuk mengembangkan potensi dan bisnis mereka ke arah yang lebih baik dikarenakan banyaknya permintaan atas barang dan jasa yang diikuti oleh bertambahnya pertumbuhan penduduk atas setiap tahunnya. Oleh karena itu, banyak sekali permintaan kebutuhan yang harus tercukupi oleh suatu negara salah satunya yaitu kebutuhan pokok seperti pangan merupakan salah satu sektor industri seperti *agriculture* sangat dibutuhkan bagi kelangsungan hidup masyarakat banyak.

Sektor industri *agriculture* merupakan kegiatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang termasuk dalam pertanian biasa di fahami orang sebagai budidaya tanaman atau bercocok tanam (*crop cultivation*) serta pembesaran hewan ternak (*raising*). Umumnya sektor produksi perimer seperti kegiatan sektor pertanian di negara-negara yang sedang berkembang merupakan sektor yang masih cukup dominan. Secara logis kondisi ini sangat memungkinkan, karena sektor usaha produksi primer seperti pertanian khususnya sub sektor perkebunan tidak terlalu membutuhkan teknologi yang canggih dan mahal. Disamping itu, fakta sektor pertanian yang langsung berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan dasar manusia, terutama pada masyarakat yang mengembangkan sistem ekonomi kerakyatan (<http://id.wikipedia.org>).

Di sektor pertanian perkebunan ini yang menjadikan kontribusi cukup besar terhadap pendapatan nasional Indonesia dan sebagian ekspor Indonesia berasal dari sektor pertanian dan sektor perkebunan, sektor ini yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam penyediaan kebutuhan pangan dan sandang bagi penduduk oleh karena itu sektor pertanian dan perkebunan dipedesaan harus dijaga, sehingga menjadi sumber yang penting bagi penduduk. Sektor perkebunan di Indonesia setiap tahunnya terus berkembang. Perkembangan sektor perkebunan

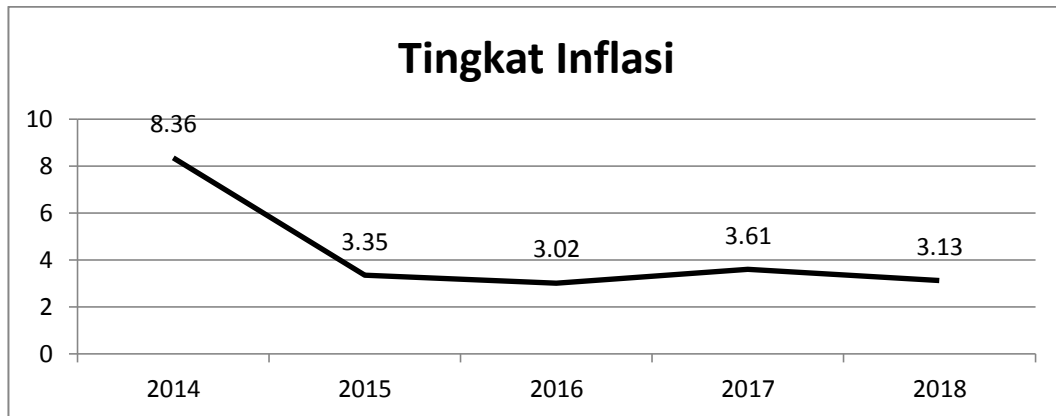
memiliki arti penting dalam pengembangan pertanian baik skala regional maupun nasional. Salah satu komoditas perkebunan yang saat ini sedang intensif dikembangkan adalah kelapa sawit. Industri perkebunan dan pengolahan sawit adalah industri kunci bagi perekonomian Indonesia, ekspor minyak kelapa sawit adalah penghasil devisa yang penting dan industri ini memberikan kesempatan kerja bagi jutaan orang Indonesia (Prasetyo, 2016).

Sektor perkebunan mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional terutama dalam upaya peningkatan pendapatan, penyerapan tenaga kerja, penerimaan devisa. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, kelapa sawit menjadi salah satu komoditi yang memberikan andil cukup besar bagi perekonomian Indonesia, peranan komoditas ini terlihat dari berbagai segi diantaranya sebagai sumber pendapatan, penyerapan tenaga kerja, penunjang industri pengolahan kelapa sawit yang terkait dengan penerimaan devisa negara. Selain itu, dunia industri terus mengalami perkembangan yang dinamis, sejalan dengan perkembangan itu diikuti juga kebutuhan akan modal yang besar sehingga industri harus mencari sumber modal guna melakukan operasionalnya. Kebutuhan perusahaan terhadap modal tersebut salah satunya dapat dipenuhi dengan melakukan *go public* atau menjual sebagian sahamnya kepada masyarakat melalui pasar modal. Langkah ini merupakan alternatif yang lebih mudah dan murah jika dibandingkan sumber pendanaan lain misalnya melakukan pinjaman. Dengan adanya perkembangan dari subsektor perkebunan yang cukup baik maka akan meningkatkan laba perusahaan perkebunan dan membuat perusahaan tersebut ingin lebih mengembangkan perusahaannya/ untuk melakukan ekspansi pada perusahaan sehingga akan lebih banyak membutuhkan tenaga kerja serta akan banyak menyerap tenaga kerja yang ada. Oleh karena itu banyak perusahaan sektor perkebunan yang ingin mempunyai modal yang cukup untuk mengembangkan perusahaannya dan memilih untuk melakukan *go public*.

Seperti yang telah dikatakan sebelumnya bahwa sektor perkebunan cukup memiliki peran penting bagi perekonomian, maka dengan demikian dapat mempengaruhi perkembangan ekonomi makro seperti inflasi, nilai tukar, tingkat

suku bunga, dan lainnya. Berikut tingkat perkembangan inflasi selama lima tahun terakhir dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

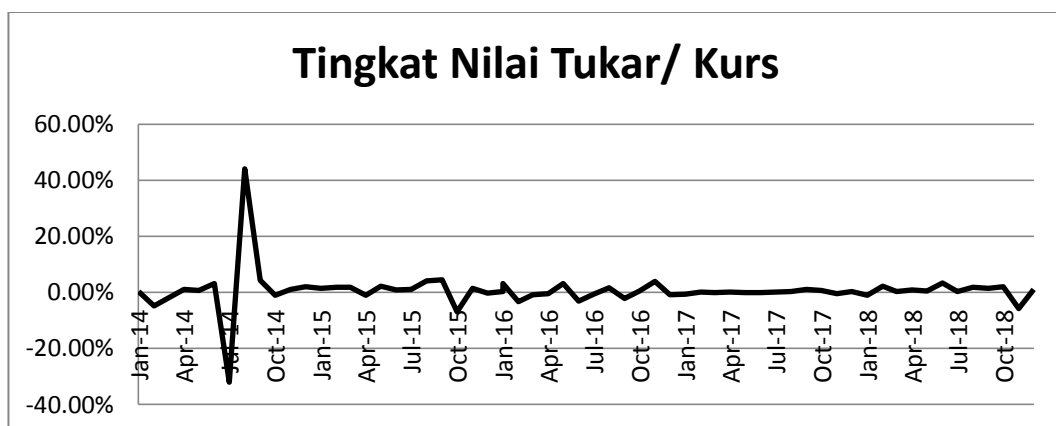
**Gambar 1.1.** Perkembangan Tingkat Inflasi Tahun 2014-2018



Sumber : [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) (2018)

Berdasarkan dari tabel diatas dapat dilihat bahwa perkembangan tingkat inflasi dalam kurun waktu lima tahun terakhir cenderung mengalami penurunan, walaupun pada empat tahun terakhir mengalami fluktuasi akan tetapi masih cukup stabil. Inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2014 mencapai angka 8,36% dan inflasi terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 3,02%.

**Gambar 1.2.** Perkembangan Nilai Tukar Rp terhadap USD

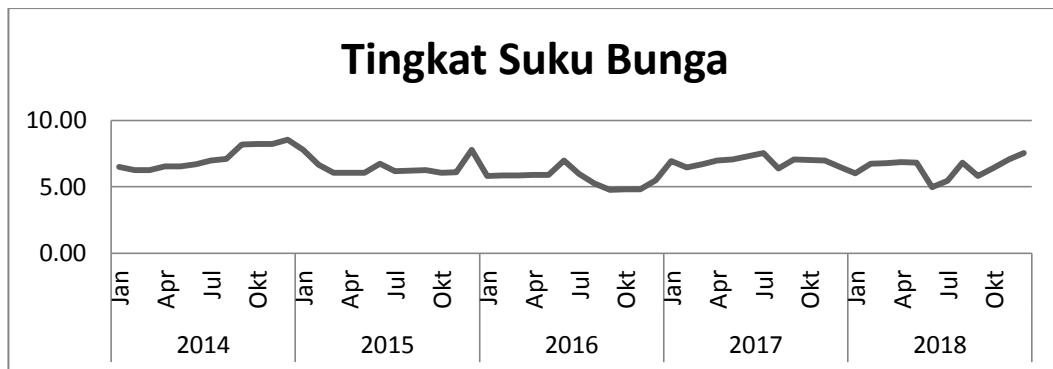


Sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) (2018)

Banyak faktor ekonomi yang dapat mempengaruhi pendapatan bagi perusahaan-perusahaan salah satunya yaitu nilai tukar. Berdasarkan dari gambar diatas bahwa tingkat nilai tukar rupiah terhadap dollar selama lima tahun terakhir mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Peningkatan terbesar yaitu pada Agustus

2014 yaitu sebesar 44%, sedangkan penurunan yang sangat drastis terjadi pada bulan Juli 2014 yaitu sebesar -32,02%.

**Gambar 1.3.** Perkembangan Suku Bunga Selama Lima Tahun

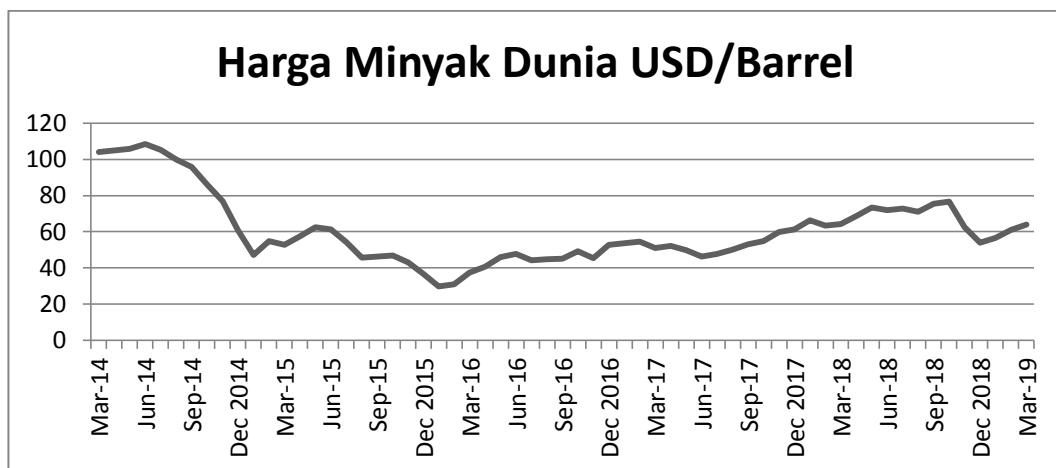


Sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) (2018)

Selama lima tahun terakhir suku bunga mengalami fluktuasi yang cukup stabil. Kenaikan tertinggi terjadi pada bulan November 2014 yaitu sebesar 8,55% dan penurunan yang sangat tinggi terjadi pada bulan September 2014 2016 yaitu sebesar 4,78%. Menurut Istiqamah dan Septiana (2018) indikator makro ekonomi lain yang mempengaruhi nilai tukar rupiah adalah tingkat suku bunga. Fluktuasi nilai tukar yang berimplikasi pada perubahan tingkat inflasi pada akhirnya mengakibatkan pula kenaikan dan penurunan suku bunga domestik. Melalui Bank Indonesia yang memiliki kebijakan dalam mengontrol suku bunga, diharapkan dapat menciptakan stabilisasi nilai rupiah. Hal ini karena, perubahan tingkat suku bunga akan memberika pengaruh terhadap aliran dana suatu negara sehingga akan memengaruhi pula permintaan maupun penawaran nilai tukar mata uang. Teori International Fisher Effect (IFE) yang menyatakan bahwa kurs satu mata uang terhadap mata uang yang lainnya akan berubah terhadap perbedaan tingkat bunga antar dua negara. Menurut IFE, mata uang dengan tingkat bunga yang lebih rendah diharapkan untuk apresiasi relatif terhadap mata uang dengan tingkat bunga yang lebih tinggi yaitu bahwa mata uang dengan tingkat bunga tinggi cenderung untuk menurun (depresiasi) sementara mata uang dengan tingkat bunga rendah cenderung untuk meningkat (apresiasi), dengan kata lain berhubungan positif. Jadi kenaikan suku bunga akan menaikkan kurs yaitu nilai mata uang rupiah mengalami depresiasi terhadap nilai mata uang dollar AS.

Seiring semakin berkembangnya dunia industri dan memunculkan negara-negara industri baru maka permintaan kebutuhan akan minyak semakin tinggi. Dengan naiknya permintaan minyak, maka akan berpengaruh secara langsung secara langsung terhadap harga minyak dunia. Naiknya harga minyak dunia secara umum akan memicu naiknya harga-harga barang dan jasa, kenaikan harga-harga ini berdampak terhadap menurunnya daya beli masyarakat. Namun sebaliknya bagi perusahaan pengelola minyak justru akan meningkatkan profitabilitasnya. Dengan meningkatnya profitabilitas perusahaan, maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut, sehingga berdampak positif terhadap *return* saham dari perusahaan-perusahaan yang mengelola perkebunan kelapa sawit. Yang dapat dilihat pada saat ini perkembangan dari harga minyak dunia selama lima tahun terakhir pada gambar dibawah ini.

**Gambar 1.4.** Perkembangan Harga Minyak Dunia Selama Lima Tahun



Sumber : [www.investing.com](http://www.investing.com) (2018)

Berdasarkan dari data grafik diatas dapat dilihat bahwa harga dari crude oil selama lima tahun terakhir mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2014 yang mencapai angka 100 USD/barrel, sedangkan tahun 2019 yaitu sekitar 61,13 USD/barrel. Walaupun memiliki trend yang turun akan tetapi selama lima tahun terakhirnya juga mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya, dan harga terendah terjadi pada bulan Januari tahun 2016, yaitu mencapai angka sekitar 29,76 USD/barrel.

Didalam Indeks sektoral yaitu indeks yang mengukur performa harga seluruh saham dari masing-masing sektor industri yang terdapat pada klasifikasi

*Jakarta Stock Industrial Classification* (JASICA). Indeks ini terdiri dari : Indeks Pertanian; Indeks Pertambangan; Indeks Industri Dasar dan Kimia; Indeks Aneka Industri; Indeks Industri Barang Konsumsi; Indeks Properti, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan, Indeks Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi; Indeks Keuangan, Indeks Perdagangan, Jasa, dan Investasi; Indeks Manufaktur. Sektor *agriculture* terdapat dalam Indeks Pertanian yang terdiri dari beberapa perusahaan yang terdapat didalam tabel berikut ini :

**Tabel 1.1.** Perusahaan Sektor *Agriculture* yang Terdaftar di BEI Tahun (2019)

No.	Kode>Nama Perusahaan	Nama
1.	AALI	Astra Agro Lestasi Tbk.
2.	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.
3.	BISI	BISI Internasional Tbk.
4.	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.
5.	DSFI	Dharma Samudera Fishing Indust
6.	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
7.	GZCO	Gozco Plantations Tbk.
8.	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.
9.	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
10.	MGRO	Mahkota Group Tbk.
11.	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.
12.	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
13.	SSMS	Sawit Sumbernas Sarana Tbk.
14.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
15.	UNSP	Bakrie Sumatera Plantation Tbk.

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2019)

Dibalik peran sektor perkebunan yang semakin strategis, pengembangan sektor perkebunan masih mengalami beberapa kendala dan hambatan yang perlu segera diatasi, yaitu :

1. Kebanyakan tanaman perkebunan yang ada adalah tanaman yang sudah tua sehingga produktivitasnya rendah. Di sisi lain, upaya untuk melakukan replanting masih mengalami masalah, terutama dari sisi pendanaan.
2. Masih adanya konflik tanah dan sosial antara perusahaan perkebunan dengan masyarakat sekitar merupakan masalah yang juga perlu segera diatasi.

3. Pengenaan PPN pada produk perkebunan juga dinilai sebagai salah satu hambatan dalam pengembangan subsektor perkebunan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mengenai pengaruh inflasi, nilai tukar, suku bunga, dan harga minyak dunia terhadap indeks harga saham sektor *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## 1.2. Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah pokok penelitiannya adalah berapa besar pengaruh dari inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar USD/Rp, dan harga minyak dunia terhadap indeks harga saham sektor *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Spesifikasi masalah pokok penelitian dalam skripsi ini adalah :

1. Apakah inflasi berpengaruh terhadap indeks harga saham sektor *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah nilai tukar berpengaruh terhadap indeks harga saham sektor *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah nilai tingkat suku bunga berpengaruh terhadap indeks harga saham sektor *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah harga minyak dunia berpengaruh terhadap indeks harga saham sektor *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
5. Apakah inflasi, nilai tukar, tingkat suku bunga, dan harga minyak dunia berpengaruh terhadap indeks harga saham sektor *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Pengaruh inflasi terhadap indeks harga saham sektor *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengaruh nilai tukar bunga terhadap indeks harga saham sektor *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Pengaruh tingkat suku bunga terhadap indeks harga saham sektor *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Pengaruh harga minyak dunia terhadap indeks harga saham sektor *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Pengaruh inflasi, nilai tukar, tingkat suku bunga, dan harga minyak dunia terhadap indeks harga saham sektor *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian dan hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan, sekaligus dapat menerapkan teori-teori dan konsep manajemen keuangan khususnya yang berkaitan dengan inflasi, nilai tukar, suku bunga, dan harga minyak dunia terhadap indeks harga saham sektor *agriculture*. Serta memberikan pengalaman peneliti untuk melakukan penelitian secara ilmiah.

2. Bagi perusahaan *agriculture*

Bagi perusahaan *Agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu sumber atau bahan masukan tentang faktor yang mempengaruhi indeks harga saham khususnya inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan harga minyak dunia.